

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN GANGGUAN
MENSTRUASI PADA MAHASIWA S1 KEPERAWATAN
DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi di STIKes Ngudia Husada Madura Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

ACH. FAUZI

NIM. 17142010001

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN GANGGUAN
MENSTRUASI PADA MAHASIWA S1 KEPERAWATAN
DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi di STIKes Ngudia Husada Madura Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Oleh:
ACH. FAUZI
NIM. 17142010001

Pembimbing

Merlyna Suryaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 073101830

THE RELATIONSHIP OF STRESS LEVEL WITH MENSTRUAL DISORDERS IN S1 NURSING STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

(Study at STIKes Ngudia Husada Madura Bangkalan)

Ach. Fauzi, Merlyna Suryaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRACT

Menstruation is the process of shedding of the inner lining or endometrium that contains blood vessels from the uterus through the Miss V. This research reports that many women of reproductive age have problems with abnormal menstruation, such as premenstrual syndrome and irregular menstruation. Based on preliminary research, it was found that there were still many female students who faced irregular menstrual cycles during the COVID-19 pandemic as much as 40%. The purpose of this research is to analyze the relationship between stress levels and menstrual problems in 4th semester undergraduate nursing students during the COVID-19 pandemic.

The research design uses analytic with a cross sectional approach. The independent variable is stress level. The dependent variable is menstrual problems. The student population is 45 people, the number of illustrations taken is 40 respondents. The criteria taken are 4th semester nursing students at Stikes Ngudia Husada Madura. The illustration method uses probability sampling with the Simple Random method. The information collection instrument used a questionnaire sheet. Statistical test using Spearman Rank test.

The results of the research show that almost half of them face another level of stress, some 15 (37, 5%), most of the respondents face problems with irregular menstruation, some 22 (55%). After trying the Spearman Rank statistical test, there was a bond between stress levels and menstrual problems for undergraduate nursing students during the COVID-19 pandemic, with test results ($p=0.000$) $<$ ($p=0.05$).

Based on the results above, it is recommended that respondents reduce their stress levels with several methods that can be tried, such as relaxation, refreshing, and seeking entertainment so that their stress can be controlled and their menstrual cycle does not face problems.

Keywords: *Stress level, Menstrual cycle during the COVID-19 pandemic.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Menstruasi / Haid ialah ciri siklus produktif wanita secara seksualitas yang telah siap buat mempunyai keturunan (Herlina & Virgia, 2020). Haid merupakan proses peluruhan susunan dalam ataupun endometrium yang banyak memiliki pembuluh darah dari uterus lewat Miss V. Prevalensi pola haid yang abnormal bersumber pada penilaian kedokteran, ada 9- 13% perempuan umur reproduksi hadapi haid yang tidak tertib. Pelajar/ mahasiswa gadis lebih kerap menampilkan alterasi haid yang bermasalah, semacam dismenorea, menoragia, serta haid tidak teratur (Ekajayanti et al.,2020).

Menstruasi pertama biasanya terjalin dalam rentang umur 10- 16 tahun ataupun pada masa dini anak muda tengah di dini tengah masa pubertas saat sebelum merambah masa penciptaan. Haid ialah tanda-tanda terdapatnya sesuatu pergantian status sosial dari kanak- kanak ke berusia.

Perempuan Indonesia berumur 20- 24 tahun yang mempunyai siklus haid tertib sebanyak 76, 7% responden serta yang tidak tertib

sebanyak 14, 4% responden. Permasalahan keuangan maupun permasalahan homesick, 8 dari 30 mahasiswi sebanyak 26, 67% diantaranya hadapi tingkatan stress ringan. Lama pendarahan dari 6 hari responden 9 dari 30 mahasiswi sebanyak 30% hadapi siklus panjang 35 hari, serta 5 dari 30 mahasiswi sebanyak 16, 67% hadapi siklus pendek 21 hari, 18 dari 30 mahasiswi sebanyak 60% melaporkan terdapatnya pergantian bila terjalin stressor semacam haid yang terlambat, siklus haid yang lebih kilat, darah haid yang lebih banyak, dan perut kram/ desminore (Delvia dan Azhari, 2020).

Siklus haid yang tidak wajar biasa diakibatkan sebab sebagian aspek antara lain endokrin, terdapatnya tumor, serta terjalin disfungsi hipotalamus yang salah satunya berhubungan dengan stress.

Penyebab terlambatnya haid banyak terjadi karena berat tubuh turun secara ekstrim umumnya hendak hadapi kendala pada tiba bulan, tekanan pikiran yang kelewatan umumnya disebabkan oleh pekerjaan serta permasalahan

sehari-hari yang membuat siklus haid terganggu dan ditambah dengan konsumsi obat – obatan selama sakit (Delvia & Azhari, 2020).

Kasus siklus haid yang tidak tertib jadi factor kasus stress pada anak muda. Tekanan pikiran yang berkepanjangan bisa menimbulkan tekanan mental ialah apabila sense of control ataupun keahlian buat menanggulangi tekanan pikiran pada seorang kurang baik (Yuanita et al.,2020). Tidak hanya kendala siklus haid tidak tertib, kendala lain yang biasa mencuat ialah perih haid, haid sangat banyak sehingga membutuhkan pembalut lebih dari selusin dalam satu hari, haid lebih dari 10 hari lamanya, timbul bercak ataupun flek darah diantara 2 siklus haid, haid tidak tertib. Kendala haid tersebut bisa timbul apabila anak muda sangat lelah, lagi sakit ataupun lagi dalam kondisi takut.

Dalam upaya untuk menangani ketidakteraturan siklus menstruasi bisa dianjurkan dengan memakai pendekatan pada anak muda, membagikan data serta pengetahuan tentang haid serta gimana metode mengatasi permasalahan yang ditimbulkan

karena ketidakteraturan menstruasi sehingga bisa memencet tingkatan tekanan pikiran yang dirasakan para anak muda. Selain upaya tersebut buat menghindari ketidakteraturan haid dengan melaksanakan metode relaksasi serta distraksi, metode tersebut bisa tingkatan hormon FSH(Follicle Stimulating Hormone) yang bisa pengaruhi penciptaan estrogen serta progesteron yang menimbulkan haid jadi wajar. Setelah itu membuat diri kita merasa bahagia, senang, memilik waktu buat bersantai serta waktu buat rehat yang lumayan. Bila telah kerap hadapi ketidakteraturan haid lekas konsultasikan ke dokter spesialis isi ataupun dokter universal yang terletak di dekat rumah buat mendiagnosis apa yang menimbulkan ketidakteraturan haid(Eny, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan analitik pendekatan cross sectional. Variabel independen tingkat stress. Variabel dependen gangguan menstruasi. Populasi mahasiswa 45 orang, jumlah sampel yang diambil yaitu 40 responden. Kriteria yang diambil yaitu

mahasiswi keperawatan semester 4 di Stikes Ngudia Husada Madura. Metode pengambilan ilustrasi memakai probability sampling dengan metode simpke Random. Instrumen pengumpulan informasi memakai lembar kuesioner. Uji statistik memakai uji Spearman Rank.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
19 tahun	12	30
20 tahun	10	25
21 tahun	15	37,5
22 tahun	3	7,5
Jumlah	40	100

Didapatkan data usia responden hampir setengahnya berusia 21 tahun sejumlah 15 (37,5%).

4.1.2 Berdasarkan usia menarche

Menarche	Frekuensi	Persentase(%)
11 tahun	9	22,5
12 tahun	15	37,5
13 tahun	9	22,5
14 tahun	7	17,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan diatas menunjukkan hampir setengah responden pertama kali menstruasi berusia 12 tahun sejumlah 15 (37,5%)

4.2 Data Khusus

4.2.1 Berdasarkan tingkat stress

Tingkat stress	Frekuensi	Persentase(%)
Berat	15	37,5
Sedang	11	27,5
Ringan	14	35
Jumlah	40	100

Berdasarkan diatas menunjukkan tingkat stress pada responden hampir setengahnya mengalami tingkat stress sedang sejumlah 15 (37,5%).

4.2.3 Berdasarkan gangguan siklus menstruasi

Gangguan Siklus Menstruasi	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak normal	22	55
normal	18	45
Jumlah	40	100

Hasil menunjukkan sebagian besar responden mengalami gangguan menstruasi tidak normal sejumlah 22 (55%).

4.2.3 Tabulasi silang

		Gangguan menstruasi					
		Tidak normal		Normal		Total	
		F	%	F	%	N	%
Stigma	Berat	15	37,5	0	0	15	37,5
	Sedang	7	17,5	4	10	11	27,5
	Ringan	0	0	14	35	14	25
	Jumlah	22	55	18	45	40	100

Uji Statistik *Spearman Rank*

P: 0,000 α : 0,05

Sumber: Data Primer, Mei 2021

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa responden di STIKes Ngudia Husada Madura yang mengalami tingkat stress sedang dengan gangguan menstruasi tidak normal sejumlah 15 (37,5%), responden mengalami tingkat stress ringan dengan gangguan menstruasi tidak normal sejumlah 7 (17,5%), responden mengalami tingkat stress ringan dengan menstruasi normal sejumlah 4 (10%), responden mengalami tingkat stress normal dengan menstruasi normal sejumlah 14 (35%).

Dari hasil uji statistic Spearman Rank diperoleh nilai p value = 0,000 berarti nilai $p = < \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan tingkat stress dengan gangguan menstruasi pada mahasiswa S1 keperawatan di masa pandemi covid-19 di STIKes Ngudia Husada Madura.

PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Stress Pada Mahasiswa Semester 4 S1 Keperawatan Dimasa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat stress pada responden hampir setengahnya mengalami tingkat stress sedang sejumlah 15 (37,5%). Berdasarkan hasil butiran kuisisioner dengan hasil terendah terdapat pada pertanyaan merasa diri jadi tidak tabah kala hadapi penundaan(menunggu suatu), merasa bahagia sehabis terdapat sahabat yang membuat aku tenang, Aku merasa aman sebab temperatur ruangan kelas dingin sehingga proses perkuliahan lancar. Sedangkan pada butiran kuisisioner dengan nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan lagi merasa risau di masa pandemi covid- 19 serta banyak modul yang wajib di persiapkan buat tugas serta tes esok, sehingga kurang rehat.

Salah satu pemicu tekanan pikiran mahasiswa merupakan tugas perkuliahan. Hasil ini cocok dengan riset Dong serta Zheng(2020) kalau keterlambatan aktivitas akademik berhubungan positif dengan indikasi kecemasan mahasiswa sepanjang pandemi Covid- 19. Hasil ini pula cocok dengan teori yang melaporkan kalau pemicu tekanan pikiran mahasiswa ialah tekanan pikiran akibat akademik, akibat permasalahan interpersonal, akibat aktivitas

pendidikan, akibat ikatan sosial, akibat dorongan serta kemauan dan akibat kegiatan kelompok(Fink, 2009; Yusoof&Rahim, 2010). Tetapi dalam kondisi tidak pandemic Covid 19, tugas- tugas kuliah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkatan tekanan pikiran mahasiswa(Agustin, Hidayatulloh, serta Aminoto, 2018). Bersumber pada hasil riset, teori serta hasil riset tadinya, periset simpulkan kalau salah satu pemicu tekanan pikiran mahasiswa sepanjang pandemic Covid- 19 merupakan tugas pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Livana (2020) terpaut pemicu stress mahasiswa menampilkan 57, 8% mahasiswa merasa bosan sebab terletak dirumah saja. Responden dalam riset ini didominasi oleh mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan. Sistem pendidikan pada mahasiswa keperawatan mempunyai agenda perkuliahan yang begitu padat sehingga kerap kali tugas jadi menumpuk. Perihal ini pastinya tidak akan terjalin apabila mahasiswa menuntaskan tugas pas pada waktunya. Hasil riset ini diperkuat dengan riset Raudha serta Tahlil(2016) kalau kebanyakan responden hadapi tekanan pikiran lagi, dengan strategi koping yang sangat dominan.

Berdasarkan hasil data penelitian

usia responden didapatkan hampir setengahnya berusia 21 tahun. Usia berkaitan dengan toleransi seseorang terhadap stress, menurut BKKBN rentang umur 10- 24 tahun serta belum menikah tercantum umur anak muda. Pada umur anak muda kerap kali rawan terhadap stress serta emosinya sangat kokoh, tetapi dari sesi anak muda dini ke akhir terbentuknya revisi pada sikap emosionalnya serta lebih sanggup mengendalikan stress sehingga dapat menghindari terbentuknya stress yang kelewatan.

Responden yang hadapi stress dapat dipicu oleh area serta kondisi sekolah, dimana area yang sekarang sedang pandemi covid 19 memberikan dampak kepada mahasiswi dan menghambat proses pembelajaran yang awalnya tatap muka secara langsung diganti dengan tatap muka secara online atau daring, kemudian dengan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh sekolah rentan sekali memicu tingkat stress pada mahasiswa.

Perihal ini sejalan dengan teori(Savitri, 2012) kalau stress disekolah merupakan sesuatu kondisi ataupun keadaan dimana siswa hadapi tekanan disekolah yang diakibatkan sebab tugas yang tidak cocok dengan kapisitas mahasiswi, bermasalah dengan sahabat serta bosan dengan pelajaran, tetapi

mahasiswi yang tidak sangat memikirkan tentang perihal tersebut bisa ditentukan kurangi tingkatan stressnya.

5.2 Gangguan Mentruiasi Pada Mahasiswa Semester 4 S1 Keperawatan Dimasa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan penelitian didapatkan sebagian besar responden mengalami gangguan menstruasi tidak normal sejumlah 22 (55%) dengan jenis gangguan mestruasi oligomenorea dengan rata-rata siklus 38 hari.

Rangkaian keteraturan siklus haid ialah siklus haid yang lingkungan serta silih pengaruhi serta terjalin secara simultan kala perdarahan periodic dari uterus yang diawali dekat 14 hari sehabis ovulasi yang secara berkala akibat terlepasnya edimetrium uterus. Haid yang wajar berperan selaku hasil interaksi antara hipotalamus, hipofisis serta ovarium dengan perubahan-perubahan terpaut antara hipotalamus, hipofisis serta ovarium dengan perubahan- perubahan terpaut pada jaringan target serta saluran reproduksi yang wajar, ovarium pula berfungsi sangat berarti dalam proses tersebut sebab ovarium bertanggung jawab dalam pengaturan siklik serta lama siklus haid(Women' s health U. S., 2014).

Bagi Wolfenden(2010), yang jadi regulitas siklus haid yang sangat

mempengaruhi merupakan hormon. Pengaturan hormone tersendat disebabkan oleh banyak aspek, antara lain tekanan pikiran, penyakit, pergantian rutinitas, style hidup serta berat tubuh. (Felicia, 2015).

Siklus haid yang tidak wajar polimenorea siklus yang lebih pendek kurang dari 21 hari, oligomenorea siklus yang lebih panjang lebih dari 35 hari, amenorae dipecah jadi 2 primer serta skunder. Primer apabila 18 tahun ke atas namun belum hadapi haid serta skunder sempat hadapi tetapi sedikitnya 3 bulan berturut- turut tidak mendapatkannya lagi.

5.3 Hubungan Tingkat Stres Dengan Gangguan Menstruasi Pada Mahasiswa Semester 4 S1 Keperawatan Dimasa Pandemi COVID-19

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa mahasiswa semester 4 di STIKes Ngudia Husada Madura yang mengalami tingkat stress sedang dengan gangguan menstruasi tidak normal sejumlah 15 (37,5%), mengalami tingkat stress ringan dengan gangguan menstruasi tidak normal sejumlah 7 (17,5%), mengalami tingkat stress ringan dengan menstruasi normal sejumlah 4 (10%), responden mengalami tingkat stress normal dengan menstruasi normal sejumlah 14 (35%).

Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan bahwa tingkat stress yang di alami oleh mahasiswa pada saat situasi pandemi covid-19 dapat mempengaruhi siklus mentruasi terganggu, hal tersebut disebabkan karena hormon pengatur siklus haid yang dihasilkan jadi tidak balance pada seorang dalam kondisi stress. Kendala siklus haid yang tidak tertib dipengaruhi oleh sebagian aspek di antara lain pergantian hormon akibat stress dalam kondisi emosional yang kurang normal. Tidak hanya aspek tersebut pergantian drastis dimasa pandemi covid-19 terdapat pada saat kegiatan kampus yang awalnya offline menjadi online, perubahan berat badan yang drastis juga mampu menyebabkan ketidakteraturan siklus menstruasi. Hal tersebut disebabkan karena adanya perubahan sistemik dalam tubuh, khususnya pada sisstem persyarafan yang terdapat pada hipotalamos dan lewat pergantian prolaktin ataupun endogenousopiat yang bisa pengaruhi elevasi kortisol basal serta merendahkan hormon luetinizing hormon(LH), tingkat stres yang di alami oleh mahasiswa karena di pengaruhi oleh banyaknya tugas yang harus di selesaikan tepat waktu dan aktifitas fisik yang kurang ketika di masa pandemi covid-19.

Dari hasil uji statistic Spearman Rank diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan tingkat stress dengan gangguan menstruasi pada mahasiswa S1 keperawatan di masa pandemi covid-19 di STIKes Ngudia Husada Madura.

Sejalan dengan riset yang dicoba oleh Delvia(2020) dengan judul Ikatan Tingkatan Stress Terhadap Siklus Haid Di Asrama Gadis Akper Almaarif. Bersumber pada hasil uji chi square, ditemukan ikatan yang signifikan dengan siklus haid yang tidak tertib dimana p value $0,005 < 0,05$). Hasil penelitiannya menampilkan 59, 7% responden dengan tekanan pikiran mengalami 40, 2% responden hadapi siklus haid yang tidak tertib, serta dari 63% yang tidak tekanan pikiran mengalami 38% hadapi siklus menstruasi yang tidak tertib.

Pada penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh (Herlina, 2020) dengan judul Hubungan Stress Dengan Pola Siklus Haid Pada Anak muda Gadis Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Bersumber pada hasil penelitiannya menampilkan kalau sebagian besar(60%) responden mempunyai tingkatan tekanan pikiran ringan berjumlah 18 orang, sebagian besar(51, 8%) responden mempunyai siklus haid yang tidak wajar berjumlah 29 orang. Hasil uji statistic rank spearman diperoleh angka signifikan ataupun angka probabilitas(0,

000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0, 05 ataupun($p < \alpha$), hingga H_1 diterima yang berarti terdapat ikatan antara tingkatan tekanan pikiran anak muda dengan siklus haid di di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muqorrobin, Mojokerto.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Mahasiswa semester 4 setengahnya mengalami tingkat stress sedang di Stikes Ngudia Husada Madura.
2. Mahasiswa semester 4 sebagian besar siklus menstruasi tidak normal di Stikes Ngudia Husada Madura
3. Ada hubungan antara tingkat stres dengan gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa semester 4 S1 keperawatan dimasa pandemi COVID-19.

6.2 Saran

1. Teoritis

Diharapkan hasil riset ini bisa jadi acuan rujukan untuk riset berikutnya supaya bisa dibesarkan dari 2 variabel. Dan bisa digunakan selaku bahan pertimbangan buat lebih tingkatan pengetahuan serta keahlian dalam membagikan pelayanan kesehatan prima.

2. Praktis

- a) Bagi responden

Sebagai informasi untuk menghadapi kesiapan ketidak teraturan menstruasi dan mampu menjaga emosional yang mungkin bisa mengakibatkan stres. Maka dari itu disarankan mahasiswa mampu menurunkan stres atau mencegah stres dengan cara relaksasi, refreasing, bersantai dan banyak cara lainnya untuk dapat menurunkan stres. Serta mahasiswa bisa lebih mengetahui dan memahami lebih awal tentang informasi ketidak teraturan menstruasi agar mahasiswa bisa siap dalam segala kemungkinan kemungkinan yang terjadi di awal ketidak teraturan menstruasi.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Bagi dunia pendidikan keperawatan digunakan buat meningkatkan ilmu serta teori keperawatan spesialisnya dalam keperawatan maternitas dan untuk kesehatan dapat mendeteksi kelainan pada mahasiswa saat mengalami ketidak teraturan siklus menstruasi dimasa pandemi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Selaku acuan melaksanakan riset berikutnya serta selaku ilmu pengetahuan baru yang bisa digunakan buat data dalam riset. Diharapkan riset berikutnya buat lebih meningkatkan riset ini dengan tata cara yang lebih baik sehingga hendak diperoleh hasil yang lebih baik spesialisnya tentang ikatan tekanan pikiran dengan

ketidak teraturan siklus haid pada mahasiswa pada waktu pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Fazraningtyas, W. A., Rahmayani, D., & Fitriani, I. R. (2020). Kejadian Kekerasan pada Perempuan Selama Masa Pandemi COVID-19. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 362–371. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.55076>

(Humphreys et al., 2020)Al, O. F., Arif, M. A., & Academy, N. (2020). Hubungan Tingkat Stress Terhadap Siklus Menstruasi. 5(April), 31–35.

Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>

Herlina, & Virgia, V. (2020). Hubungan Stres Dengan Pola Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. *Journals of Ners Community*, 11(02), 195–201.

Mato, R. (2020). HUBUNGAN STRESS DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWA KEBIDANAN TINGKAT II DI STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR. 15, 343–347.

Putu, P., Ekajayanti, N., Putu, P., & Purnamayanthi, I. (2020). HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN PERUBAHAN POLA MENSTRUASI PADA REMAJA

The Correlation Between Stress Level and Menstrual Pattern in Teenagers. 8(2), 109–113.

Sari, M. K. (2020). Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 31–35.

Susilawati, D. (2019). HUBUNGAN OBESITAS DAN SIKLUS MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN INFERTILITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KLINIK DR.HJ. PUTRI SRI LASMINI SpOG (K) PERIODE JANUARI-JULI TAHUN 2017. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i1.20>

Wahyuningsih, E. (2018). Tingkat Stres Remaja Dengan Siklus Menstruasi. *Jurnal Siklus Menstruasi*, 66(1), 37–39.
<http://repo.stikesicme.jbg.ac.id/1386/2/143210118> ENI WAHYUNINGSIH Skripsi.pdf %0A